

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nagari Sumpur Kudus adalah salah satu Nagari yang ada di Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat. Nagari Sumpur Kudus berbatasan sebelah Utara dengan Provinsi Riau, sebelah Selatan dengan Kecamatan Sijunjung dan Kecamatan Koto VII, sebelah Barat dengan Kabupaten Tanah Datar, dan sebelah Timur dengan Kecamatan Sijunjung. Nagari Sumpur Kudus memiliki berbagai macam kebudayaan dan juga peninggalan sejarah. Masyarakatnya masih memegang teguh kebudayaan leluhur nenek moyang. Hal ini dibuktikan dengan dilakukannya berbagai macam aktivitas-aktivitas kebudayaan. Penduduk di Nagari Sumpur Kudus ini berjumlah 1.751 laki-laki dan 1.830 perempuan dan 9 jumlah jorong yang ada di Nagari Sumpur Kudus (BPJS Sumpur Kudus 2022).

Koentjaraningrat (2009: 144) menjelaskan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dengan belajar. Istilah kebudayaan digunakan untuk menunjukan hasil fisik karya manusia sebenarnya tidak terlepas dari pengaruh pola berpikir dan pola berperilaku manusia. Kebudayaan tercipta dari hasil kajian yang berulang-ulang dengan permasalahan yang dihadapi manusia. Tradisi tidak bisa terlepas dari yang namanya kebudayaan, dikarenakan lahirnya

tradisi dari pemikiran manusia dan renungan yang berulang-ulang kali tentang suatu kebiasaan-kebiasaan yang diciptakan oleh masyarakat yang juga dilambangkan sebagai bagian dari kebudayaan.

Menurut Koentjeringrat (1954: 103) tradisi atau kebiasaan adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi dari generasi ke generasi baik lisan maupun tulisan karena tanpa adanya ini suatu tradisi kebudayaan itu akan punah. Tradisi dianggap sebagai adat, kepercayaan dan kebiasaan dari satu masyarakat atas kegiatan tertentu yang diyakini memiliki kekuatan dan pengaruh nyata bagi kehidupan sehingga selalu dilakukan dari waktu ke waktu. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat berjalan sendiri dan saling bergantung satu sama lainnya. Kebutuhan sosial ini dapat disalurkan pada tradisi-tradisi yang dilakukan oleh masyarakatnya, dan tidak semua tradisi yang ada akan bertahan dalam kehidupan masyarakat adalah tradisi yang memiliki fungsi bagi masyarakatnya.

Tradisi *bakawugh* merupakan sebuah tradisi berupa acara syukuran kepada Tuhan Yang Maha Esa atas hasil panen padi yang diperoleh oleh masyarakat Nagari Sumpur Kudus setelah selesai panen padi, serta menciptakan kekompakan masyarakat tani dalam mengerjakan sawah, dan juga untuk mempererat tali silaturahmi antara sesama masyarakat Nagari

Sumpur Kudus (Eva Novita, wawancara di Nagari Sumpur Kudus pada tanggal 6 Desember 2022).

Sebelum melaksanakan *bakawugh* tokoh masyarakat terlebih dahulu bermusyawarah dan bertukar pikiran untuk memberi informasi dan himbauan kepada seluruh masyarakat agar datang secara bersama-sama ke Tanah Bato tempat Syekh Ibrahim dimakamkan. Disana tradisi *bakawugh* dilaksanakan oleh seluruh masyarakat, Niniak Mamak, pemuda dan pemudi, dan tokoh adat lainnya beserta bapak wali Nagari Sumpur Kudus. Acara *bakawugh* tersebut tidak hanya dihadiri oleh masyarakat Nagari Sumpur Kudus saja, tetapi juga dihadiri oleh masyarakat yang di luar dari Nagari Sumpur Kudus (Radifa Kudus, wawancara di Nagari Sumpur Kudus pada tanggal 7 Desember 2022).

Pelaksanaan tradisi *bakawugh* di Nagari Sumpur Kudus dihadiri oleh semua kelompok suku. Mereka datang ke Tanah Bato pada waktu yang telah ditentukan dengan membawa *Jambaigh* oleh kaum ibu-ibunya dan dipimpin oleh datuk-datuk dari setiap suku. *Datuak-datuak* inilah yang mengarahkan mereka dan menjadi panutan oleh suku-suku yang hadir dalam melaksanakan tradisi *bakawugh*. Pada lokasi yang akan ditempati tempat yang telah ditentukan berdasarkan kelompok suku yang ada di Nagari Sumpur Kudus seperti suku Chaniago, Melayu, Patopang, Piliang, Domo, dan Kampai. Semua rombongan suku yang hadir membuat sebuah bentuk lingkaran dan ada pula yang berbaris di sekitar makam Syekh

Ibrahim untuk duduk berdasarkan kelompok suku (Amri Alam, wawancara di Nagari Sumpur Kudus pada Tanggal 10 Desember 2022).

Begitu pentingnya tradisi *bakawugh* di Nagari Sumpur Kudus, jika tidak dilaksanakan tradisi ini maka masyarakat tani tidak akan kompak dalam mengerjakan sawah, hasil panen padi tidak akan meningkat dari sebelumnya malahan akan menurun dari pendapatan sebelumnya, hama akan meningkat. Tradisi *bakawugh* menjadi unik dan menarik dibandingkan dengan daerah yang lain karena tradisi *bakawugh* di Nagari Sumpur Kudus ini dilaksanakan disekitaran makam leluhur untuk kepentingan masyarakat banyak (Syaiful Amri, wawancara di Nagari Sumpur Kudus pada Tanggal 10 Desember 2022).

Berdasarkan observasi awal, penulis mengamati bahwa tidak semua daerah yang ada di Sumatera Barat khususnya di Kabupaten Sijunjung yang melaksanakan tradisi *bakawugh* setelah selesai panen padi. Tradisi *bakawugh* tersebut adalah salah satu tradisi yang unik dan juga unsur budaya yang tetap dilaksanakan sampai sekarang oleh masyarakat di Nagari Sumpur Kudus.

Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana latar belakang timbulnya tradisi *bakawugh* di Nagari Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat dan apa makna yang terdapat dalam tradisi *bakawugh* di Nagari Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat. Tradisi *bakawugh* ini diadakan di Tanah Bato disekitaran

makam leluhur yang bernama Syekh Ibrahim. Hal ini menarik untuk diteliti karena sepengetahuan penulis belum ada yang mengkajinya dalam bentuk karya ilmiah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana latar belakang timbulnya tradisi *bakawugh* di Nagari Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat?
2. Apa makna yang terdapat dalam tradisi *bakawugh* di Nagari Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dilaksanakan dari penelitian yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan latar belakang timbulnya tradisi *bakawugh* di Nagari Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat.
2. Untuk memahami makna yang terdapat dalam tradisi *bakawugh* di Nagari Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan tentang tradisi *bakawugh* di Nagari Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk keilmuan antropologi dan kajian budaya. Hasilnya dapat dimanfaatkan untuk penelitian selanjutnya agar dapat dijadikan rujukan atau acuan bagi

peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sejenis dengan topik yang berbeda. serta memberikan informasi bagi para pembaca tentang tradisi *bakawugh* di Nagari Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat penelitian yang diambil dari penelitian itu sendiri dan dapat memecahkan suatu masalah dalam masyarakat secara praktis sebagai berikut:

- a. Hasil dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat, ilmuwan, pemerintah kebudayaan dalam rangka mengembangkan tradisi, kesenian dan kebudayaan yang ada.
- b. Hasil dari penelitian *bakawugh* ini bisa menjadi bermanfaat dalam mengimplementasikan tradisi, kesenian dan kebudayaan pengetahuan berkembang hingga saat ini.
- c. Mampu menambah pengetahuan tentang ilmu dalam bidang tradisi serta bermanfaat untuk kedepannya sampai masa yang akan datang.

